

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas dan menghubungkan antara kajian pustaka dengan temuan yang ada di lapangan. Terkadang apa yang ada di kajian pustaka dengan kenyataan yang ada di lapangan tidak sama, atau sebaliknya. Kadaan inilah yang perlu dibahas lagi, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara kajian pustaka yang ada dengan kenyataan yang ada di lapangan. Berkaitan dengan judul skripsi ini akan menjawab fokus penelitian, maka dalam bab ini membahas satu persatu fokus penelitian yang ada.

A. Bentuk kesulitan belajar dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits yang dihadapi siswa MAN 1 Tulungagung

Dalam Proses pendidikan atau pembelajaran tentunya memiliki kesulitan belajar yang dihadapi siswa, masalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran, merupakan masalah penting yang perlu mendapat perhatian khusus dari kalangan pendidik. Karena kesulitan belajar yang dialami siswa dalam proses pembelajaran akan membawa dampak negatif baik terhadap diri siswa itu sendiri, maupun lingkungannya. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini juga yang menyebabkan perbedaan bentuk kesulitan belajar.

Untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik /siswa, pendidik perlu mengetahui bentuk bentuk kesulitan belajar yang sedang

dihadapi oleh peserta didiknya/siswa dengan mengetahui bentuk bentuk kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa nantinya pendidik/ guru dapat mengambil tindakan secara tepat untuk mengatasi kesulitan belajar.

Menurut Mulyono kesulitan belajar dapat berwujud sebagai suatu kekurangan dalam satu atau lebih bidang akademik, baik dalam mata pelajaran yang spesifik seperti membaca, menulis, matematika dan mengejaatau dalam berbagai keterampilan yang bersifat lebih umum seperti mendengarkan, berbicara, berpikir. Secara garis besar kesulitan belajar dapat diklasifikasikan kedalam dua kelompok.

1. Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (developmental learning disabilities)

Kesulitan yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi dan kesulitan belajar dalam menyesuaikan perilaku sosial.

2. Kesulitan belajar akademik (academic learning disabilities)

Kesulitan belajar akademik menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan membaca, menulis dan matematika.¹⁴¹

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di MAN 1 Tulunagaung terdapat berbagai bentuk kesulitan belajar yang di hapi peserta didik dalam proses pembelajaran Al-Quran Hadits . adapun bentuk kesulitan belajar dalam

¹⁴¹ Mulyono Abdurahman, *pendidikan anak berkesulitan belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003). hal. 8 - 11

mata pelajaran Al-Quran Hadits yang dihadapi siswa MAN 1 Tulungagung, antara lain:

a. Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan/psikologis

Kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik di pengaruhi oleh psikologis peserta didik mulai dari motivasi belajar yang dimiliki peserta didik rendah, sikap mereka terhadap lingkungannya, sikap mereka terhadap gurunya yang kurang sopan atau sikap mereka dikelas yang dapat mengganggu peserta didik lainnya, minat mereka dalam mengikuti pembelajaran juga sangat berpengaruh dalam menerima dan memahami pembelajaran yang mereka dapatkan dalam mengidentifikasi kesulitan belajar guru perlu kejeliaan dan kecermatan.

Selain bentuk kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan, bentuk kesulitan belajar dalam mata pelajaran Al Quran Hadits yang dihadapi siswa MAN 1 Tulungagung yaitu:

b. Kesulitan belajar akademik

Kesulitan belajar akademik dalam mata pelajaran Al Quran Hadits yang biasa di hapi siwa adalah membaca, menulis Dalil-dalil Al Quran Hadits, kesulitan ini biasanya banyak di temui di kelas-kelas selain jurusan agama, yang biasanya latar belakang pendidikan sebelum masuk MAN adalah SMP ataupun sekolah non agama, selain itu peserta didik juga mengalami kesulitan belajar dalam mengartikan dan memahami makna Dalil-dalil Al-Quran Hadits.

Temuan lapangan ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa secara garis besar bentuk-bentuk kesulitan belajar dibagi menjadi dua, yaitu kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (developmental learning disabilities), peserta didik mengalami kesulitan belajar berupa minat, motivasi belajar serta sikap mereka terhadap lingkungan belajar, sikap terhadap gurunya atau sikap terhadap teman sekelasnya. Yang selanjutnya adalah kesulitan belajar akademik (academic learning disabilities), peserta didik mengalami kesulitan membaca, menulis dan memahami makna dari dalil – dalil Al Quran Hadits, serta memahami materi-materi mata pelajaran Al-Quran hadits, dalam mengidentifikasi bentuk-bentuk kesulitan belajar guru perlu kecermatan dan ketelatenan dalam memperhatikan peserta didiknya, supaya dalam mengambil tindakan selanjutnya dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

B. Strategi Guru Mata pelajaran Al Quran Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar siswa MAN 1 Tulungagung

Dalam menyikapi adanya bentuk kesulitan belajar dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits yang dihadapi siswa MAN 1 Tulungagung, perlu kiranya seorang pendidik untuk menentukan strategi yang dapat mengatasi kesulitan belajar siswa. Menurut Djamarah dan Zain ada empat konsep dasar strategi pembelajaran.

a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi

Spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana diinginkan sebagai hasil belajar mengajar. Sasaranyang dituju harus jelas

dan terarah. Oleh karena itu, tujuan pengajaran yang dirumuskan harus jelas dan kongkret, sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.

b. Memilih sistem pendekatan pembelajaran

Memilih cara pendekatan pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Bagaimana cara guru memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang guru gunakan dalam memecahkan suatu kasus, akan mempengaruhi hasilnya

c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran

Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif. Perlu dipahami bahwa suatu metode mungkin hanya cocok dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi dengan sasaran yang berbeda, guru hendaknya jangan menggunakan teknik penyajian yang sama. Bila beberapa tujuan ingin diperoleh, maka guru dituntut untuk memiliki kemampuan tentang penggunaan berbagai metode yang relevan. Untuk itu guru membutuhkan variasi dalam penggunaan teknik penyajian supaya kegiatan pembelajaran yang berlangsung tidak membosankan.

d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan

Menerapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai

sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu program baru bisa diketahui keberhasilannya, setelah dilakukan evaluasi.¹⁴²

Berdasarkan hasil temuan peneliti terdapat beberapa strategi guru mata pelajaran Al-Quran Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar di MAN 1 Tulungagung, diantara strategi-strategi tersebut yaitu:

a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi

Dalam memulai proses pembelajaran guru perlu mengidentifikasi keadaan peserta didik, guru perlu memiliki catatan-catatan mengenai peserta didiknya, mulai dari prestasi akademi maupun non akademik serta perilaku atau karakter mereka mulai dari sikap mereka terhadap guru maupun teman sekelasnya, agar nantinya jika siswa mengalami kesulitan belajar guru dapat mengatasi dengan efektif dan efisien, selain itu perlu menetapkan tujuan akhir dalam proses pembelajaran.

b. Memilih dan menetapkan pendekatan, prosedur, metode dan teknik pembelajaran

Dalam hal ini guru perlu mengetahui bentuk kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik jika bentuk kesulitan yang dihadapi peserta didik ini mengenai kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan, strategi guru mata pelajaran AL Quran Hadits di MAN 1 Tulungagung ini menggunakan pendekatan atau metode “ berbicara dari hati kehati” yaitu dengan cara bertatap muka langsung dengan peserta didik yang sedang mengalami kesulitan belajar, menanyakan latar belakang permasalahan

¹⁴² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal.6-9

kesulitan belajar yang mereka hadapi kemudian memberi motivasi dan arahan agar peserta didik dapat mengatasi kesulitan belajar yang mereka hadapi. Namun jika kesulitan belajar yang di hadapi siswa ini mengenai kesulitan belajar akademik perlu menetapkan metode atau teknik pembelajaran yang disukai peserta didik serta mudah dalam pelaksanaannya, guru perlu memiliki variasi dalam teknik pembelajaran.

c. Menetapkan Batas minimal keberhasilan.

Proses pelaksanaan strategi guru mata pelajaran Al-Quran Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar siswa MAN 1 Tulungagung perlu adanya batas minimal keberhasilan hal ini untuk mengukur langkah-langkah atau strategi yang telah dilaksanakan, serta dapat dijadikan evaluasi dalam strategi guru.

Ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa terdapat konsep dasar strategi pembelajaran, mulai dari : mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi, memilih sistem pendekatan pembelajaran, memilih dan menetapkan (prosedur, metode, dan teknik pembelajaran) menetapkan norma-norma dan batas minimal. Maka, dapat disimpulkan Strategi yang di terapkan oleh guru MAN 1 tulungagung sesuai dengan konsep dasar strategi pembelajaran, mulai dari membuat catatan-catatan kecil untuk mengidentifikasi setiap peserta didik, membuat variasi pembelajaran hingga menentukan batas keberhasilan siswa untuk mengukur keberhasilan pembelajaran, strategi ini di dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar secara efektif dan efisien

C. Habatan guru mata pelajaran Al Quran Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar siswa MAN 1 Tulungagung

Suatu strategi ataupun program tidak dapat terlaksana apabila ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat suatu program, sebagai pendidik memiliki peranan penting dalam melaksanakan strategi pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran. Menurut fremont E. kast dan james E. Roseinz weigh, motivasi adalah dorongan yang datang dari dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan tertentu¹⁴³. Dari segi teori diatas jika dikaitkan dengan permasalahan yang ada yaitu kurang nya disiplin adalah pengaruh dari kurangnya motivasi dari peserta didik, dalam proses pembelajaran.

Secra teoritis jika di tarik dalam konteks motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan dalam belajar. Besarkecilnya pengaruh tersebut tergantung pada intesitasnya. Klausmeierer menyatakan bahwa perbedaan dalam intesitas motivasi prestasi (need to achieve) di tunjukkkan dalam berbagai tingkatan prestasi yang dicapai oleh berbagai individu. Pengaruh motivasi prestasi terhadap prestasi belajar, tergantung pada kondidi lingkungan dan kindisi individu.¹⁴⁴

Dari segi teori diatas jika dikaitkan dengan motivasi peserta didik ini juga bisa terpengaruh oleh latar belakang peserta didik, misal jika keluarganya mendukung untuk siswa meraih prestasi tentunya kan ada dorongan yang lebih dalam segi motivasi dalam berprestasi, namun hal sebaliknya jika tidak ada dorongan dari keluarganya kurang mendukung tentu motivasi anak untuk

¹⁴³Djaali, *psikologi pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal 106-107

¹⁴⁴*Ibid*, hal.110

berprestasi akan kurang maka dari itu latar belakang peserta didik adalah salah satu penghambat dalam pelaksanaan strategi.

Dengan demikian , sifat malas atau kurang disiplin pasti dimiliki setiap peserta didik . akan tetapi jika seseorang itu mau berusaha menyadarkan dirinya dari sifat malas tersebut maka dengan sendirinya sifat malas atau kurang disiplin itu akan hilang seraya berjalanya waktu dan akan memiliki motivasi belajar atau motivasi berprestasi.

Seperti halnya di MAN 1 Tulungagung sifat malas atau kurang disiplin pada peserta didik merupakan faktor utama yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan strategi guru Al Quran hadits dalam mengatasi kesulitan belajar.